

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan investasi terpenting dalam kehidupan manusia, karena setiap manusia membutuhkan pendidikan sebagai sebuah jembatan untuk meraih masa depan. Pendidikan bagi anak selain berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, juga dapat mengembangkan sikap dan perilaku positif yang berdimensikan pada nilai-nilai agama dan sosial. Dengan demikian, pendidikan harus dilaksanakan untuk menghasilkan anak yang berkualitas dari segi pengetahuan, keterampilan, akhlak dan moral.

Salah satu bentuk pendidikan yang paling penting diberikan kepada anak adalah pendidikan mengenai nilai-nilai agama untuk perkembangan jiwa spiritualnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Yuliana (2014, hlm. 2) karakter dan kecerdasan yang dimiliki anak haruslah diwarnai dan ditopang oleh spiritual yang bersumber dari nilai-nilai agama. Pembiasaan salat merupakan nilai-nilai agama yang paling penting dan utama diberikan pada anak dalam Islam. Menurut Hasanah (2018, hlm. 15) pembiasaan salat merupakan bagian dari tuntunan Rasulullah SAW dalam upaya memberikan pendidikan kepada anak.

Salat adalah salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh umat muslim dan merupakan tiang agama yang berfungsi sebagai pondasi dalam membentuk perilaku positif seseorang. Salat memang diwajibkan untuk usia baligh atau dewasa, namun membiasakan salat kepada anak sedini mungkin merupakan suatu bentuk persiapan bagi anak untuk menghadapi beban di masa depan atau di usia dewasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasanah (2018, hlm. 15) tujuan mengenalkan dan mengajarkan ibadah salat sejak usia dini adalah agar anak mempelajari hukum-hukum ibadah sejak masa pertumbuhannya, sehingga setelah dewasa mereka akan terbiasa dan terdidik mentaati hukum-hukum Allah.

Salat merupakan salah satu sarana komunikasi bagi hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah, namun sebelum melaksanakan salat harus mensucikan diri terlebih dahulu dengan melaksanakan wudu sebagai salah satu syarat sahnya salat. Oleh karena itu, tidak hanya pembiasaan salat saja yang diberikan kepada anak.

Namun wudu pun harus dipelajari dengan benar, maka lebih baik untuk belajar mengenai salat dan wudu dari sejak kanak-kanak. Hal tersebut sependapat dengan Raudhah (2018, hlm. 21) dalam membiasakan anak-anak menjalankan salat, memerlukan berbagai persiapan seperti bagaimana cara berwudu, mengajari mereka tentang rukun-rukun salat, hal-hal yang diwajibkan, disunnahkan, serta hal-hal yang membatalkannya.

Pembiasaan salat dan wudu harus diberikan pertama kali di lingkungan keluarga karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak. Peran orangtua dinilai sangat penting karena orangtua memiliki kewajiban menjaga dan mendidik anaknya dengan baik dan diimbangi oleh nilai-nilai agama. Hal tersebut selaras dengan pendapat Unayah (2011, hlm. 4) orangtua harus mampu menjaga dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang shaleh serta taat beribadah kepada Allah. Pendapat lain juga mengatakan “peranan keluarga sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak terutama di dalam pendidikan agama Islam” (Nisa, 2017, hlm. 5).

Pembiasaan salat dan wudu kepada anak dalam pelaksanaannya, tentu orangtua sebagai pendidik harus ditopang oleh pengetahuan mengenai nilai-nilai agama khususnya salat dan wudu agar pembiasaan yang diberikan sesuai dengan syariat Islam. Namun dewasa ini banyak orangtua yang belum mumpuni dalam hal pengetahuan tata cara membiasakan salat dan wudu pada anak. Hal tersebut terjadi karena banyak orangtua di zaman modern ini yang menyepelekan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya, sehingga orangtua pun tidak memprioritaskan dirinya untuk mengasah pengetahuan mengenai nilai-nilai agama. Menurut Nuraini (2013, hlm. 77) orangtua yang menyepelekan masalah pendidikan agama bagi anaknya di zaman modern ini terjadi karena perkembangan pola pikir masyarakat yakni lebih mementingkan urusan dunia daripada akhirat dan lebih mengutamakan pendidikan intelektual daripada pendidikan spiritual.

Kurangnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya membiasakan salat dan wudu pada anak menjadikan anak kurang terbimbing jiwa spiritualnya. Fenomena kurangnya pendidikan agama yang diberikan pada anak dapat kita lihat kenyataannya di lingkungan sekitar, masih banyak dijumpai anak sampai usianya

dewasa belum mengerti syarat dan rukun salat dengan benar, tata cara melaksanakan salat dengan benar, dan tata cara mensucikan diri sebelum salat dengan berwudu. Oleh karena itu sangat penting bagi orangtua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tata cara membiasakan salat dan wudu pada anak.

Salah satu bentuk pendidikan yang dapat membantu orangtua untuk memperoleh pengetahuan mengenai pembiasaan wudu dan salat pada anak adalah program penyuluhan. Menurut Alim (2010) penyuluhan merupakan kegiatan penyebarluasan informasi dan penjelasan yang diberikan untuk dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Penyuluhan dapat diselenggarakan oleh tokoh masyarakat atau lembaga tertentu yang mempunyai kemampuan atau pengetahuan yang mumpuni untuk kemudian ditransformasikan kepada sasaran penyuluhan.

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia (PKK UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dinilai mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan. Program studi PKK telah mengembangkan kurikulum yang disusun sesuai dengan tuntunan permasalahan yang ada di masyarakat, salah satu diantaranya yaitu mempelajari mata kuliah penyuluhan keluarga. Mata kuliah tersebut memberikan latihan kepada mahasiswa untuk dapat terjun ke lingkungan masyarakat sebagai instruktur penyuluhan. Tujuannya agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan dapat membaca permasalahan yang ada di masyarakat untuk kemudian menciptakan solusi dengan ilmu yang telah dipelajarinya di bangku perkuliahan.

Penyuluhan sebagai salah satu bentuk pendidikan tentunya tidak terlepas dari suatu perencanaan dalam menyampaikan materi penyuluhan. Salah satu bentuk perencanaan dalam penyuluhan adalah adanya acuan tertulis atau panduan yang dapat membantu penyuluh dalam menyampaikan materi. Bentuk acuan tertulis tersebut dapat berupa modul yang digunakan sebagai panduan praktis dengan prinsipnya yaitu dapat dipelajari secara mandiri dan mudah dipahami dengan tujuan agar terwujud keseragaman dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan.

Program Studi PKK dalam kaitannya dengan penyuluhan juga tidak terlepas untuk mempersiapkan berbagai panduan bagi instruktur penyuluhan. Panduan tersebut dapat berupa perencanaan program atau juga dalam bentuk modul yang materinya disusun berdasarkan permasalahan hasil temuan mahasiswa di masyarakat. Namun untuk di Program Studi PKK belum sepenuhnya mengembangkan modul penyuluhan mengenai permasalahan pembiasaan wudu dan salat pada anak secara detail. Modul yang ada baru mengembangkan permasalahan spiritual secara umum seperti pembahasan spiritual pada lansia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga tergerak untuk membuat modul program penyuluhan guna membantu instruktur dalam menyelenggarakan program penyuluhan keluarga di masyarakat, terutama mengenai materi pembiasaan salat dan wudu yang sangat penting diberikan oleh orangtua kepada anak. Pembuatan Modul tersebut dilaksanakan dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pembuatan Modul Pengenalan Tata Cara Wudu Dan Salat Untuk Anak Sebagai Panduan Instruktur Penyuluhan Keluarga.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Pentingnya memberikan pembiasaan mengenai salat dan wudu pada anak karena pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dapat menjadi pengontrol atau pengendali bagi anak dalam menjalani kehidupan agar senantiasa memiliki karakter dan perilaku yang positif.
2. Pengetahuan orangtua dalam pelaksanaan pembiasaan salat dan wudu pada anak yang belum cukup di era modern ini, karena adanya perkembangan pola pikir di masyarakat bahwa pendidikan spiritual tidak begitu penting dibandingkan pendidikan intelektual sehingga peningkatan pengetahuan tersebut terabaikan prioritasnya.
3. Modul sebagai acuan tertulis atau panduan dalam program penyuluhan untuk membantu instruktur dalam menyelenggarakan program penyuluhan keluarga di masyarakat.
4. Program studi PKK belum sepenuhnya mengembangkan modul penyuluhan mengenai permasalahan pembiasaan wudu dan salat pada anak secara detail.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembuatan modul pengenalan tata cara wudu dan salat untuk anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan modul pengenalan tata cara wudu dan salat untuk anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan pembuatan modul pengenalan tata cara wudu dan salat untuk anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga.
2. Merancang modul pengenalan tata cara wudu dan salat untuk anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga.
3. Menghasilkan produk berupa modul pengenalan tata cara wudu dan salat untuk anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga.
4. Melakukan *expert judgment* produk modul pengenalan tata cara wudu dan salat untuk anak sebagai panduan instruktur penyuluhan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka diharapkan setelah penelitian ini selesai dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan perkembangan bagi ilmu pendidikan kesejahteraan keluarga khususnya dalam mata kuliah penyuluhan keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman belajar bagi penulis dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan dan sosial sebagai bekal

mengembangkan kemampuan dan keilmuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

b. Bagi Instruktur Penyuluhan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu instruktur penyuluhan keluarga dalam menyampaikan materi penyuluhan khususnya mengenai pengenalan tata cara wudu dan salat pada anak yang sangat penting diberikan oleh orangtua.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab masih diperinci lagi dalam sub-sub bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Meliputi teori yang mendasari masalah yang hendak dibahas, dan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis.

BAB III Metodologi Penelitian,

Berisi tentang desain penelitian lokasi dan subjek populasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan,

Bab ini terdiri dari dua hal utama yaitu tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.